

**IMPLEMENTASI PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT  
(STUDI KASUS PADA KPRI UNIVERSITAS  
BRAWIJAYA MALANG)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Femie Yemimma  
105020100111083**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**Implementasi Penilaian Kelayakan Kredit  
(Studi Kasus Pada Kpri Universitas Brawijaya Malang)**

**Femie Yemimma**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165 Malang  
Email: [femiyemima@gmail.com](mailto:femiyemima@gmail.com)

Pembimbing:  
Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.  
Email: [asfi@ub.ac.id](mailto:asfi@ub.ac.id)

**ABSTRAK**

Persepsi pada hakikatnya merupakan suatu proses penilaian seseorang terhadap suatu peristiwa tertentu. Persepsi yang dimaksud merupakan persepsi nasabah terhadap penilaian kelayakan kredit dalam memaknai dan mengartikan kesan serta pengalaman yang diperoleh dengan tujuan untuk memberikan arti dan menafsirkannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis persepsi anggota koperasi terhadap penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dengan teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif dan aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi.

Hasil analisis prosedur penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dapat diketahui bahwa prosedur penilaian kredit dilakukan sampai akhirnya kesepakatan terbentuk dan dana yang diperlukan oleh para anggota dapat diberikan oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang menunjukkan bahwa adanya upaya nyata yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa kredit yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Hasil analisis kebijakan penentuan penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya telah berjalan sesuai dengan ketentuan, dimana dalam proses penilaian kredit telah dilakukan. Hasil tersebut menjadikan dampak negatif terjadinya kredit bermasalah dapat dihindarkan, termasuk terjadinya kredit bermasalah.

*Kata Kunci: Persepsi Anggota Koperasi dan Penilaian Kelayakan Kredit*

---

## A. PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan. Aktivitas perkreditan biasanya terjadi pada lembaga bank.

Perkreditan merupakan kegiatan utama dari lembaga jasa keuangan perbankan. Indikator pencapaian kinerja bank salah satunya dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena menetapkan bunga yang lebih besar dari bunga simpanan masyarakat, maka keuntungan yang akan didapat oleh jasa perbankan tergantung dari besarnya jumlah kredit yang disalurkan. Bank sebagai salah satu badan usaha keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dan pihak yang kekurangan dana, yaitu salah satunya mengenai proses penyaluran kredit (Priyanto, 2005).

Kajian mengenai kelayakan pemberian kredit berfungsi salah satunya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengendalikan aktivitas kredit yang dilakukan yaitu upaya yang dilakukan salah satunya untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Analisis kelayakan pemberian kredit dapat memberikan gambaran serta memberi penjelasan tentang baik atau buruknya sistem yang diterapkan oleh perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kebijakan tentang kelayakan kredit juga digunakan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah atau kredit macet diakibatkan oleh pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat (Widjanarto, 2003:48). Kenyataan tersebut menjadikan hal yang penting untuk dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan analisis penilaian kredit sehingga potensi kerugian

yang ditimbulkan oleh aktivitas kredit dalam dihindarkan. Namun demikian apakah ketika kebijakan kredit tersebut dilakukan pada suatu koperasi apakah pihak manajemen koperasi menggunakan prinsip penilaian 5C yaitu menilai *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan) dan *condition* (kondisi) dalam proses pengendalian aktivitas kredit yang dilakukan. Penilaian atau analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (*feasibility Study*) atas perusahaan pemohon kredit. (Firdaus & Ariyanti 2009:184). Penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak (Djohan 2000:97).

KPRI Universitas Brawijaya Malang memiliki produk jasa berupa pemberian pinjaman kredit kepada anggotanya. Beberapa penghargaan telah diterima oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang yaitu menjadi koperasi terbaik nasional bidang jasa Tahun 2015 yang terpilih dari 100 koperasi berprestasi dari seluruh Indonesia. Selain meraih prestasi sebagai 10 koperasi penerima award dari menteri koperasi dan UKM, KPRI UB juga menerima penghargaan sebagai koperasi terbaik I di bidang jasa. Penghargaan yang diterima oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang apakah adanya dukungan dari pihak manajemen koperasi dalam menerapkan prinsip-prinsip koperasi dalam hal ini 5C.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pentingnya Analisis Kelayakan Kredit

Analisis kelayakan pemberian kredit setiap pengajuan kredit kepada pihak bank harus melalui proses analisis kredit terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan keputusan persetujuan kreditnya disetujui atau ditolak. Proses analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki yaitu agar bank membuat satu keputusan kredit yang baik dan benar sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah (bad loan). 5C ini merupakan satu alat untuk melihat sejauh mana kelayakan kredit yang diberikan kepada calon debitur dan

dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Supriyono (2011:161), keputusan kredit ditentukan oleh prinsip 5C, yaitu:

- a. *Character* (karakter)  
Karakter sangat menyangkut sifat debitur yang harus mempunyai itikad baik dan komitmen tinggi untuk mengembalikan seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani bersama antara pihak debitur dan pihak kreditur. Karakter tidak diragukan lagi dan tidak bercacat cela. Sebagai gambaran ada beberapa sifat calon debitur yang akan menentukan karakter seperti usia, pendidikan, status, kesehatan, pengendalian emosi, pergaulan, lingkungan, relasi, sosialisasi, hobi, kebiasaan, tanggung jawab terhadap kewajiban kepada semua pihak yang berhubungan dan lain-lain.
- b. *Capital* (modal) Struktur modal perusahaan, modal disetor, laba ditahan, dan cadangan. Modal akan turut menentukan besarnya persentase yang dibiayai oleh perusahaan atas pembiayaan terhadap suatu pekerjaan atau proyek.
- c. *Capacity* (kemampuan).  
Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang. Poin ini meliputi pula kemampuan daya saing calon debitur dalam memerangi kompetisi bisnis yang sangat ketat. Tentu ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mampan, dan pengaturan keuangan yang baik dan lain-lain.
- d. *Collateral* (jaminan)  
Penilaian jaminan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kemudahan diperjualbelikan objek jaminan, semakin mudah aset tersebut diperjualbelikan, tingkat risiko bank semakin berkurang, dan besarnya nilai jaminan mengkover seluruh pinjaman. Jaminan hanya berfungsi dan bersifat sebagai solusi terakhir apabila debitur bermasalah tidak dapat mengembalikan kewajiban pinjaman.
- e. *Condition* (kondisi).  
Analisis terhadap kondisi meliputi terhadap ekonomi (mikro dan makro), baik nasional, regional maupun

internasional, politik, perundang-undangan, dan lain-lain. Pengaruhnya terhadap bisnis debitur yang sedang berjalan dilihat untuk masa sekarang dan mendatang.

Menurut Kasmir (2008:287- 288), selain 5C, bank juga menilai 7P, yaitu:

- a. *Personality*, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah. Dalam menilai kepribadian yang dilakukan bank, hampir sama dengan character atau sifat atau watak nasabah. Hanya saja hal-hal personality lebih ditekankan kepada orangnya, sedangkan dalam character termasuk kepada keluarganya.
- b. *Purpose*, yaitu tujuan mengambil kredit, meliputi usntuk usaha yang produktif, untuk konsumtif dan untuk perdagangan
- c. *Party*, artinya dalam menyalurkan kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit tersebut, misalnya kredit untuk usaha kecil, menengah dan besar.
- d. *Payment*, cara pembayaran oleh nasabah. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah dalam membayar kredit, apakah dari penghasilan (gaji) atau dari sumber objek yang dibiayai. Dari penilaian ini akan terlihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
- e. *Prospect*, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah. Usaha yang tidak mengandung prospek cerah sebaiknya ditunda, karena menyulitkan bank nantinya.
- f. *Profitability*, artinya kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank maupun nasabah. Jika tidak, sebaiknya jangan diberikan. Keuntungan bagi bank tentunya berupa balas jasa yang diberikan nasabah dari bunga atau bagi hasil. Bagi nasabah adalah

berkembangnya usaha yang dibiayai yang pada akhirnya adalah keuntungan dan adanya tambahan modal baginya.

- g. *Protection*, yaitu perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai.

Analisis kuantitatif kredit merupakan analisis yang sangat erat hubungannya dengan laporan keuangan dan analisis arus kas, karena seluruhnya terkait dengan data- data kualitatif yang dimiliki oleh calon nasabah yang mengajukan kredit. Menurut Supriyono (2011:206), langkah-langkah analisis kuantitatif kredit adalah:

- a. Mengumpulkan data
- b. Proses standarisasi data keuangan
- c. Analisis vertikal
- d. Analisis horizontal

Berdasarkan laporan keuangan ini kemudian dapat dianalisis dan diketahui mengenai kondisi kesehatan perusahaan atau kondisi keuangan calon debitur. Dengan melengkapi data beberapa tahun yang lalu sampai dengan sangat ini minimal selama 3 (tiga) tahun, selanjutnya dapat dianalisis berupa analisis horizontal yang mencerminkan trend dari tahun ke tahun. Di samping analisis kuantitatif, juga dilakukan analisis kualitatif yaitu analisis rekening koran, analisis kemampuan membayar dan analisis modal kerja. Di dalam proses spreading, dilakukan standarisasi dan penyesuaian komponen-komponen neraca dan rugi laba ke dalam format bank, agar menjadi standar, sehingga hasil analisis horizontal dan vertikal akan menjadi lebih objektif, informatif dan tepat. Proses spreading dilakukan karena setiap perusahaan mempunyai kebijakan pencatatan sendiri-sendiri dan tidak sama pada setiap perusahaan. Agar data tidak menjadi misleading atau menyesatkan, maka dibutuhkan proses pemisahan ke dalam format bank. Pada analisis vertikal untuk menganalisisnya menggunakan laporan keuangan satu tahun. Pos satu dibandingkan dengan pos lainnya pada tahun yang sama. Pada analisis horizontal menganalisisnya dengan menggunakan laporan keuangan minimal tiga tahun terakhir. Perbandingan rasio pada ketiga tahun tersebut, dapat diketahui trendnya. Apabila trend rasio keuangan perusahaan atau calon debitur meningkat selama tiga tahun terakhir, maka permohonan

kuantitatif kredit yang diajukan dapat disetujui. Akan tetapi, jika trend rasio keuangannya turun, maka pihak bank akan menolak kuantitas kredit yang diajukan oleh debitur. Selain itu, bank juga melakukan analisis kualitatif calon debitur yang meliputi analisis reputasi debitur, manajemen, tingkat resiko, persaingan, lingkungan, makro, ekonomi, trend usaha dan lain-lain.

Secara umum jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Menurut undang-undang No. 14 tahun 1967 dalam buku Suyatno,(2007:88), “tentang pokok- pokok perbankan pasal (1) menyebutkan bahwa “bank umum tidak memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapapun”. Nilai dan legalitas jaminan yang dikuasai oleh bank atau yang disediakan oleh debitur harus cukup untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah atau debitur. Barang-barang yang diterima harus dikuasai atau diikat secara yuridis, baik berupa akta di bawah tangan maupun akta otentik.

#### **Analisis Kelayakan Kredit di Koperasi**

Koperasi ini sering kali juga disejajarkan dengan nama koperasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikankredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam koperasi anggotanya memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan nasabah (*customers*). Dalam kedudukansebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deposito, merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota dan calon anggota. Dengan cara pinjam (KSP) dan atau Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi. Dengan cara itulah koperasi melaksanakan fungsi intermediasi dana milik anggota untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada anggota yang

membutuhkan. Penyelenggaraan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi dilaksanakan dalam bentuk/wadah koperasi simpan pinjam.

Pengertian dari koperasi simpan pinjam menurut Kasmir (2007) dalam bukunya "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" menyatakan bahwa "Koperasi adalah badan usaha yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan". Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam, kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut melalui usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya. Landasan ideal koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila akan menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan koperasi dan organisasi-organisasi lainnya dalam mengemban fungsinya masing-masing di tengah-tengah masyarakat.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini sebab penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan implementasi penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui prosedur penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dengan melakukan wawancara dengan informan. Menurut Kountur (2004:16) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif, umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar". Unit analisis yang menjadi fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis prosedur

penilaian serta menganalisis kebijakan penentuan penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang. Dalam teknik pemilihan informan, dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dicantumkan atas dasar akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis sebagai dasar penelitian melalui sumber yang dapat dipercaya dan akurat. Informan utama yaitu berasal dari pihak KPRI Universitas Brawijaya Malang, yaitu manajer dan staff koperasi. Sedangkan informan pendukung yang dapat melengkapi informasi dari informan utama, informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota KPRI Universitas Brawijaya Malang. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan.

Menurut Nawawi dan Hadari (1983:25) "dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan secara terus menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung dan data atau informasi yang diperoleh harus dianalisa, berupa usaha menafsirkan untuk mengetahui maknanya serta dihubungkan dengan masalah penelitian." Analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian dengan jawaban yang tepat. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:20), di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, menurut Menurut Sugiyono (2009:14) yaitu merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen

kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snobaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Analisis**

##### **Prosedur Penilaian Kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya**

KPRI Universitas Brawijaya merupakan koperasi yang anggotanya adalah seluruh karyawan yang bekerja di Universitas Brawijaya baik yang berstatus PNS maupun Non PNS. Salah satu produk jasa yang dikeluarkan oleh KPRI Universitas Brawijaya adalah pemberian pinjaman kredit. Dalam proses pemberian pinjaman kredit tersebut diperlukan sebuah prosedur penilaian kelayakan kredit dimana prosedur tersebut digunakan oleh pihak KPRI untuk dapat mencairkan dana kepada para anggotanya. Dalam prosedur penilaian kelayakan kredit di KPRI Universitas Brawijaya ini terdapat beberapa langkah-langkah sampai akhirnya kesepakatan terbentuk dan dana yang diperlukan oleh para anggota dapat diberikan. Langkah-langkah sampai akhirnya kesepakatan terbentuk dan dana yang diperlukan oleh para anggota dapat diberikan oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang menunjukkan bahwa adanya upaya nyata yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa kredit yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Sehubungan dengan fungsi dan tugas koperasi sebagai penyalur kredit kepada anggota, maka memiliki prosedur pemberian kredit yang ditetapkan menjadi hal penting sehingga proses kredit dapat dilakukan.

Sebagian dari sistem yang diterapkan memiliki tingkat kesulitan dari standar biasanya dan sebagian ada yang bersifat agak mudah. Namun informasi tentang kredit itu pada umumnya masyarakat masih menganggap hal yang langka, untuk itu diperlukan kegiatan pengenalan yang tidak henti - hentinya agar menghilangkan atau mengurangi anggapan anggota bahwa untuk mendapatkan fasilitas kredit adalah sulit. Prosedur dalam penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit

tersebut diterima atau ditolak. (Djohan 2000:97)

Faktor Penghambat Pelaksanaan Prosedur Penilaian Kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya

Faktor penghambat memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu atau masa dari peminjam dimana selama ini terdapat peminjam yang memiliki masa kerja yang mendekati pensiun sehingga tidak memungkinkan untuk mendapatkan kredit sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan prosedur pengajuan kredit menjadi permasalahan sehingga proses pemberian kredit tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan dari anggota.

##### **Kelebihan Prosedur Penilaian Kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya**

Dalam melakukan kegiatan kredit, tentunya koperasi telah menetapkan prosedur yang jelas berkaitan dengan pemberian kredit. Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan koperasi bahwa calon nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka koperasi terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Salah satu analisis kredit yang bisa diterapkan agar koperasi yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan prosedur tersebut yaitu agar proses kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proses dalam prosedur kredit memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit yang dilakukan, dimana proses ini memberikan dukungan dalam aktivitas kredit yang dilakukan. Adanya prosedur yang merupakan dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya. Ketentuan atau prosedur tersebut biasanya terdiri dari manfaat, kapan dibuat atau direvisi, metode penulisan prosedur sehingga sistem yang disusun untuk memudahkan, dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan

proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir sehingga proses dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Pelaksanaan prosedur tersebut memberikan kemudahan dalam proses kredit yang dilakukan sehingga ketentuan kredit yang ditetapkan sesuai dengan harapan nasabah.

**Kekurangan Prosedur Penilaian Kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya**

Kekurangan prosedur penilaian kelayakan kredit pada dasarnya merupakan ketentuan kredit yang ditetapkan sehingga menjadikan proses kredit tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa selama ini prosedur kredit yang ditetapkan telah membantu anggota dalam proses pengajuan kredit yang ditetapkan. Adanya permasalahan yang tidak terlalu mendasar tidak mengganggu aktivitas kredit yang dilakukan pada KPRI Universitas Brawijaya Malang. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang terjadi pada sistem dan proses pemberian kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang.

#### **Kebijakan Penentuan Penilaian Kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya**

Dalam analisa kredit bilamana dilakukan dengan benar dapat berjalan sebagai penyaringan pertama agar koperasi tidak terbelit oleh kredit bermasalah. Apabila koperasi dapat secara cermat dalam menetapkan kebijakan penilaian kredit maka akan nampak bahwa bagian terbesar dana operasional setiap koperasi adalah jumlah kredit yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kredit adalah sumber pendapatan terbesar namun sekaligus merupakan risiko terbesar. Oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan Koperasi dalam mengelola kredit akan sangat berpengaruh terhadap nasib uang milik banyak nasabah jika analisa kredit kurang tepat, maka pemberian kredit tersebut dapat menyulitkan koperasi dan bahkan presentase kredit bermasalah pada satu Koperasi cukup tinggi akan dapat mengganggu likuiditas keuangan koperasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penilaian kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya telah berjalan sesuai dengan ketentuan, dimana dalam proses penilaian kredit telah dilakukan sehingga dampak negatif terjadinya kredit bermasalah dapat dihindarkan, termasuk terjadinya kredit bermasalah. Hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui misalnya dalam proses pencairan kredit kebijakan tidak hanya diberikan kepada manajer divisi juga mencakup dengan pengurus secara keseluruhan.

#### **Analisis Kelayakan Kredit**

Agar dalam menyalurkan dana dari lembaga keuangan koperasi kepada anggotanya sehingga dapat efektif dan tepat pada sasarannya, maka dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dananya harus menganut prinsip kehati-hatian dan realistis dalam menentukan keputusan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemberian kredit, tidak hanya terletak pada keputusan penerimaan dan pengeluaran uang saja, melainkan juga terletak pada perkembangan perusahaan yang telah dibantu dengan kredit dan lancarnya pengembalian pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam mengidentifikasi kredit, pihak pemberi kredit (koperasi) perlu menentukan parameter yang akan digunakan dalam penilaian kelayakan calon nasabah maupun untuk mengevaluasi kemampuan membayar nasabah yang sudah ada yaitu dengan menggunakan sistem penilaian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah. pengamatan terhadap profil debitur sangat diperlukan karena hal ini akan menjadi faktor lain yang dapat mendorong terjadinya kredit bermasalah. Pemantau yang sangat ketat dan rutin dapat menjadi sarana early warning system terhadap potensi resiko kredit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa capacity adalah kemampuan yang dimiliki anggota dalam melakukan pengembalian kredit yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan penilaian kredit, koperasi harus selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, agar kredit yang akan dipinjamkan dapat memiliki manfaat dan tidak merugikan koperasi maupun debitur di masa depan. Pertimbangan keamanan kredit (safety), artinya harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali. Melakukan analisis agar terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability), yaitu bahwa kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat/sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Selain itu prosedur atau syarat kredit yang diberikan dapat menguntungkan (profitable), baik bagi koperasi berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus

dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari anggota koperasi dapat dilihat dari latar belakang, baik yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang keinginan atau kemampuan anggota untuk membayar sejumlah pinjaman yang diberikan. Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari pihak koperasi, bahwa si peminjam mempunyai moral, watak, dan sifat – sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Disamping itu mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat, maupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun anggota tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai iktikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi koperasi di kemudian hari. Upaya yang dilakukan oleh KPRI Universitas Brawijaya Malang menjadikan proses pemberian kredit dapat berjalan sesuai dengan harapan dan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh anggota sebagai dasar untuk memberikan kredit kepada anggota.

*Collateral* merupakan jaminan yang diberikan anggota baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Analisis di lakukan yaitu dengan slip gaji sehingga dapat diketahui kemampuan anggota untuk melakukan pengembalian kredit yang akan dilakukan. Pemberian kredit yang dilakukan untuk memberikan dukungan bahwa proses kredit yang diberikan benar-benar dapat dilakukan dan layak sehingga proses kredit dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

### **Penyelesaian Kredit**

Kebijakan kredit memuat semua hal pokok yang berkaitan dengan perkreditan atau peraturan-peraturan tentang perkreditan. Kebijakan kredit merupakan pedoman kerja di bidang perkreditan, maka kebijakan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan yang bersifat teknis operasional. Kebijakan kredit juga memuat tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi, dan tujuan kebijakan kredit adalah untuk menunjang tercapainya tujuan usaha koperasi secara keseluruhan. Penggunaan sistem dan prosedur yang tepat maka dengan sendirinya sebuah koperasi penyalur kredit

akan mampu menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kajian mengenai kredit bermasalah berfungsi salah satunya untuk melihat kemampuan koproasi dalam mengendalikan aktivitas kredit yang dilakukan yaitu upaya yang dilakukan salah satunya untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Hasil analisis mengenai kredit bermasalah dapat memberikan gambaran serta memberi penjelasan tentang baik atau buruknya sistem yang diterapkan oleh koperasi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Analisis terhadap nasabah merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis kredit bermasalah. Dengan kata lain, melalui analisis terhadap nasabah menjadi hal penting atau utama sehingga seluruh aktivitas yang terkait dengan permasalahan perkreditan dapat diantisipasi secara maksimal.

Kredit bermasalah atau *non-performing loan* merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh koperasi kepada anggotanya. Risiko tersebut berupa keadaan di mana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya (*wanprestasi*). Kredit bermasalah atau *nonperforming loan* itu dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, misalnya, ada kesengajaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit, atau disebabkan faktor lain seperti faktor makro ekonomi. Pemberian kredit yang tertuang dalam suatu perjanjian tidak dapat dilepaskan dari prinsip kepercayaan, yang sering menjadi sumber permasalahan bagi kreditur sehubungan dengan kredit macet.

Kredit macet adalah kredit yang telah mengalami kesulitan melakukan angsuran dan pelunasan sesuai dengan ketentuan / perjanjian yang dilakukan pada awal pengajuan, hal ini bisa disebabkan oleh unsur kesengajaan dari anggota atau karena adanya sebuah kejadian di luar perkiraan awal yang pada akhirnya menyebabkan anggota tidak mampu untuk melakukan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan awal. Kredit macet adalah sebuah hal yang sangat dihindari oleh pihak koperasi selaku kreditur, karena hal ini akan mengganggu kinerja dan dapat melumpuhkan kegiatan operasional koperasi, terutama jika terjadi dalam jumlah yang sangat besar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum koperasi menggolongkan kredit macet ke dalam dua kelompok, yakni: kredit kurang lancar dan kredit macet. Pada dasarnya ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam timbulnya kredit macet, hal ini tentu saja berawal dari pihak koperasi yang bertindak

sebagai kreditur / pemberi pinjaman tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor dari pihak koperasi yang bisa menyebabkan kredit macet yaitu adanya keteledoran dari pihak koperasi dalam menganalisa dan memenuhi segala macam persyaratan kelayakan dari pengajuan kredit itu sendiri. Kondisi ini juga dikarenakan adanya kemampuan dari sumberdaya koperasi dalam hal ini juru bayar yang bekerja di bagian kredit, sehingga mereka mempunyai kebebasan dan kurang teliti dalam mengambil keputusan pemberian kredit kepada anggota. Kenyataan tersebut diperlukan suatu pengendalian secara tepat sehingga potensi terjadinya masalah kredit macet dapat dihindarkan sehingga kemampuan dalam mendeteksi resiko atas kredit yang diberikan oleh pegawai bagian kredit dapat dihindarkan.

Kemampuan pegawai untuk menetapkan kebijakan terkait dengan kredit tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan terjadinya kredit macet. Hal ini sudah pasti akan memperburuk kinerja koperasi dan menimbulkan sejumlah kerugian. Adanya kasus terkait dengan terjadinya kredit macet tersebut maka hal utama yang wajib untuk dilakukan oleh pihak koperasi selaku kreditur adalah melakukan analisa dengan tepat terhadap calon anggota. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melihat beberapa faktor, seperti: watak atau kepribadian, Kemampuan membayar angsuran, penghasilan, kondisi keuangan anggota, jaminan kredit yang diajukan, prediksi mengenai hambatan, dan kemacetan kredit yang akan diberikan. Analisa yang akurat dan pemenuhan persyaratan dengan layak adalah hal wajib yang dilakukan oleh pihak koperasi dalam memberikan kredit kepada anggotanya, hal ini akan membantu untuk memperkecil risiko timbulnya kredit macet. Sedangkan bagi anggota, penggunaan dana pinjaman yang tepat dan ketaatan dalam membayar angsuran merupakan langkah tepat untuk menghindari kredit macet.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian berjudul implementasi penilaian kelayakan kredit di KPRI Universitas Brawijaya Malang. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa KPRI Universitas Brawijaya sudah dapat dinyatakan layak dalam hal penilaian kelayakan kredit. Berikut pemaparan rinci hasil kesimpulan dari penelitian ini : 1) Prosedur penilaian kelayakan

kredit di KPRI Universitas Brawijaya Malang meliputi : pengambilan formulir pengajuan pinjaman di KPRI, melengkapi identitas diri serta berkas-berkas dan tanda tangan persetujuan dari suami atau istri pemohon, meminta persetujuan berupa tanda tangan kepada Juru bayar di masing-masing Fakultas, penyerahan kembali formulir yang telah diisi lengkap beserta tanda tangan suami atau istri dan juru bayar kepada pihak KPRI, menjalin komunikasi mengenai jenis pinjaman yang ingin diajukan (pinjaman umum ataukah pinjaman syariah), setelah mencapai kesepakatan jenis pinjaman kemudian pihak KPRI mulai menjalankan proses analisis kredit, ketika proses analisis kredit sudah berjalan maka menjadi wewenang manajer simpan pinjam manajer utama dan pengurus koperasi untuk memberikan pinjaman sesuai dengan batas plafond masing-masing golongan, setelah semua prosedur telah terlaksana maka pihak KPRI akan segera menghubungi anggota koperasi guna memberikan informasi apakah pinjaman disetujui ataukah tidak. 2) Hasil analisis kebijakan penentuan penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan Kredit di KPRI Universitas Brawijaya telah berjalan sesuai dengan ketentuan, dimana dalam proses penilaian kredit telah dilakukan. Hasil tersebut menjadikan dampak negatif terjadinya kredit bermasalah dapat dihindarkan, termasuk terjadinya kredit bermasalah. 3) Mengacu pada prosedur dan kebijakan penentuan penilaian kelayakan kredit di KPRI Universitas Brawijaya Malang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa KPRI Universitas Brawijaya hanya menilai 3 aspek dari 5 aspek analisis kelayakan kredit yaitu *Character*, *Capacity* dan *Collateral* sedangkan aspek *Capital* dan *Condition of economy* tidak dijadikan acuan dalam penilaian kelayakan kredit di KPRI karena seluruh anggota atau pegawai Universitas Brawijaya Malang memiliki kondisi yang sama atau homogen sehingga tidak memberikan dampak terhadap proses transaksi kredit yang akan dilakukan.

### **Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, berdasarkan dari studi lapangan langsung, pengamatan, dan temuan oleh penelitian terdahulu, serta pengetahuan sejauh yang dimiliki peneliti, maka peneliti memberi beberapa masukan : 1) Bagi KPRI Universitas Brawijaya Malang : a) Diharapkan untuk tetap menjalankan proses dan prosedur penentuan

kredit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, upaya ini dilakukan untuk memberikan dukungan agar aktivitas kredit yang dilakukan tidak menimbulkan permasalahan termasuk terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. b) Dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan penilaian kelayakan kredit pada KPRI Universitas Brawijaya Malang maka diharapkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pemberian kredit harus memiliki tanggungjawab sehingga setiap permasalahan yang terjadi dapat dilakukan evaluasi secara cepat sehingga kebijakan ditetapkan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan penilaian kredit dapat dilakukan secara maksimal. Bagi para anggota diharap dapat menggunakan dana pinjaman sesuai kebutuhan secara bijaksana dan tepat agar kelak pembayaran angsuran pinjaman dapat berjalan lancar sehingga terhindar dari kredit bermasalah dan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah aspek-aspek kelayakan kredit yang lain sehingga penelitian yang dilakukan dapat berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Warman Djohan, 2000, *Kredit Bank*, Cetakan Pertama, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Rachmat Firdaus dan Ariyanti Maya, 2009, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*, Alfabeta, Bandung.
- Ika Merdekawati Katili, 2014, *Kelayakan Kredit Dan Penetapan Plafon Kredit Modal Kerja Calon Debitor UMKM Di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Dotulolong Lasut Manado*, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Ismiyati, 2006, *Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economic terhadap Kualitas Kredit pada BPR di Kabupaten Magelang*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purworejo.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pandi Afandi, 2010, *Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah ( Studi Kasus Pada PDBPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)*, *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, Vol. 3 No. 5, Juli 2010, Salatiga.
- Nindyo Pramono, 2003, *Hukum Komersil*, Pusat Penerbitan UT, Jakarta.
- Rima Ayu Anggraini, 2015, *Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang)*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ruwati dan Pandi Afandi, 2014, *Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga*, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 6, No 1, Edisi Februari 2014 (ISSN : 2252 – 7826), Semarang.
- Maryanto Supriyono, 2011. *Buku Pintar Perbankan*, Andi Kasmir, Yogyakarta.
- Thomas, Suyatno, 2007. *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widjanarto, 2003, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Pustaka Utama, Jakarta.
- Widya Ratnaningtyas, 2016, *Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Kawi Malang)*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Wempi Agung, 2015, *Pelaksanaan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Lembaga Penjamin Kredit di Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Z, Dunil, 2004, *Kamus Istilah Perbankan Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT  
(STUDI KASUS PADA KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Femie Yemimma  
NIM : 105020100111083  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2018

Malang, 25 Juli 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.

NIP. 196809111991032003